



Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte

Mukhammad Idrus¹, Warka Syachbrani²

¹Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini dilaksanakan di Desa Munte, Luwu Utara. Mitra kegiatan para pengurus dan karyawan Bumdes. Permasalahan mitra adalah: (1) terbatasnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, (2) terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki mitra, dan (3) adanya keharusan untuk menyusun dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan aturan Pemerintah. Sasaran eksternal adalah para pengurus dan karyawan Badan Usaha Milik Desa yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka, (2) mitra memiliki keterampilan untuk menyusun laporan keuangan Bumdes sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan (3) mitra memiliki kemampuan untuk menata pembukuan badan usaha sehingga memiliki informasi yang berkualitas.

Kata kunci: bumdes, desa, laporan keuangan

Abstract. This program aims to ensure the preparation of financial statements of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in accordance with general accepted financial accounting standards. This Community Partnership Program (PKM) is implemented in Munte Village, North Luwu. Activity partners for the management and employees of Bumdes. Partner problems are: (1) limited knowledge and skills in preparing financial reports, (2) limited human resources owned by partners, and (3) the need to prepare and report financial transactions in accordance with Government regulations. External targets are the management and employees of Village-Owned Enterprises who are able to compile financial reports in accordance with applicable accounting standards. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and partner assistance. The results achieved are (1) partners have basic knowledge in analyzing and recording financial transactions that occur in their business entities, (2) partners have the skills to compile Bumdes financial reports in accordance with applicable accounting standards, and (3) partners have the ability to organize the bookkeeping of business entities so that they have quality information.

Keywords: financial reporting, Village-Owned Enterprises

I. PENDAHULUAN

Salah satu keharusan Pemerintah Desa dalam mengelola keuangannya adalah membentuk suatu badan usaha yang dapat menjadi sasaran penyertaan modal. Lembaga ekonomi baru bagi masyarakat Desa itu diistilahkan sebagai BUMDes, atau Badan Usaha Miliki Desa.

Selain sebagai sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), BUMDes juga dimaksudkan menjadi sarana pembelajaran entrepreneurship bagi masyarakat Desa. BUMDes dimungkinkan sebagai perusahaan milik pemerintah desa yang pengelolaannya oleh masyarakat setempat. Bahkan,

masyarakat Desa pun dapat berinvestasi dalam permodalan BUMDes tersebut. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat Desa bisa lebih sejahteraan.

Sebagai pertanggungjawaban kepada Pemerintah Desa, pengelola BUMDes diharuskan melaporkan aktivitas dan hasil kinerja mereka setiap bulan. Menurut Pasal 12 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 bahwa Pelaksana Operasional BUMDes diharuskan membuat Laporan Keuangan seluruh unit-unit usahanya setiap bulan.

Selama ini, secara rutin para pengelola telah melakukan pelaporan seadanya sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Namun, tak jarang kita menemukan laporan keuangan yang mereka buat belum sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keuangan/Standar Akuntansi yang semestinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami sebagai Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar tertarik untuk melakukan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Pada umumnya laporan pertanggungjawaban yang selama ini dibuat oleh para pengelola Badan Usaha Milik Desa terkesan seperti hanya dibuat seadanya (untuk menggugurkan kewajiban selaku manajerial). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola, belum memadainya panduan baku dari Pemerintah terkait pencatatan keuangan BUMDes, dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan dan pelaporan pengelolaan keuangan BUMDes.

Dari beberapa faktor tersebut yang paling memungkinkan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademik adalah tentang Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan wawancara terbatas dengan beberapa pengurus BUMDes yang pernah Tim temui, bahwa sebenarnya sebenarnya mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan atau lokakarya yang memungkinkan mereka dapat memahami dan melaksanakan pencatatan keuangan BUMDes mereka, sehingga akan memudahkan mereka dalam melaporkan perkembangan pengelolaan keuangan Desa mereka masing-masing melalui BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak (yang memiliki kapabilitas bidang ekonomi) yang dapat memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang menjadi tanggungjawab mereka.

Sebagai bentuk sumbangsih dari pihak

akademisi dalam bentuk pengabdian, kami dari Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) bermaksud ingin melaksanakan sebuah kegiatan berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Munte, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara.



Gambar 1. Mitra Kegiatan

II. METODE YANG DIGUNAKAN

a. Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah Interaktif; metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan peserta yang mengikuti pelatihan.
2. Metode Kasus; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus yang berkaitan dengan manajemen keuangan organisasi, dan bagaimana penyelesaiannya.
3. Metode Aplikatif; metode ini memberikan aplikasi-aplikasi penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi.

b. Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: (i) tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan; (ii) tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan; (iii) memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan (iv) memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, diasumsikan bahwa para peserta hanya

memenuhi kategori (iii) dan (iv). Berikut gaya (metode) pendampingan yang akan sesuai untuk diterapkan pada tahap ini;

1. Partisipatif; metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.
2. Delegatif; metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan disertai penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

a. Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelatihan dapat dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD

Proyektor, perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke note book yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan.

Selain itu, karena pelaksanaan kegiatan dalam masa pandemi wabah virus COVID-19, maka para peserta dibagikan pula masker dan *handsanitizer*. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan, sehingga bisa mencegah penularan virus korona baik antar peserta maupun dengan para narasumber dan panitia.

b. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan Pengelolaan Keuangan; Gambaran Umum Proses Pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang pengelolaan.

Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian Pengelolaan Keuangan. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara

melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta.

Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan in: (1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan, (2) Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Peserta/Mitra Kegiatan

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan, maka hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka;
- Mitra memiliki keterampilan untuk menyusun laporan keuangan Bumdes sesuai

dengan standar akuntansi yang berlaku, dan

- Mitra memiliki kemampuan untuk menata pembukuan badan usaha sehingga memiliki informasi yang berkualitas.



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Desa Munte, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul & Kusufi Syam Muhammad. 2014. Teori, konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Syachbrani, W., & Yahya, M. (2018). Realisasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Tata Kelola Keuangan Pemerintah Desa. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 1(2), 45-55.